

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH
ALIYAH TERPADU HUDATUL MUNA 2 JENES BROTONEGARAN
PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



OLEH

SITI JAMILAH

NIM : 210314200

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

MEI 2018

ABSTRAK

Jamilah, Siti. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd .

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai keunggulan dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian di MAT Hudatul Muna 2, masih ditemukan siswa yang memiliki nilai hasil belajar mata pelajaran Fiqih yang rendah dan masih standar yaitu 75, sebab pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa yang asyik ngobrol dengan temannya, sebagian siswa tidur di kelas, siswa yang bersikap acuh siswa terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa juga masih pasif di kelas. Untuk menyikapi hal tersebut dibutuhkan motivasi belajar yang baik, karena dengan adanya motivasi yang baik akan membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan sehingga hasil belajarnya pun juga akan baik. Selain itu, keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan dalam belajar, semakin baik keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: (1) Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018, (2) Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018, (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018, dan (4) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi 62 responden dan dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Serta menggunakan analisis regresi linier berganda, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Tingkat motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 69,35% atau sebanyak 43 siswa dari 62 responden, (2) Tingkat keaktifan belajar siswa mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 64,52% atau sebanyak 40 siswa dari 62 responden, (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 71,00% atau sebanyak 44 siswa dari 62 responden, dan (4) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo yang terlihat dari perhitungan pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $F_{hitung} (6,086) \geq F_{tabel} (4,00)$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 17,1% dan sisanya 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box.116 Ponorogo 63471 Tlp.(0352) 481277 (Hunting)
Fax. (0352) 461893 Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail:www.info@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : SITI JAMILAH
NIM : 210314200
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenus Brotonegeran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 22 Mei 2018

Pembimbing

Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
NIP. 198004042009011012

Mengetahui,

Kema Jurusan PAI



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Siti Jamilah
NIM : 210314200
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenus Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari :
Tanggal :

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :
Tanggal :

Ponorogo,
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmadi, M. Ag
NIP. 196512171997031608

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag (.....)
2. Penguji I : Dr. Mukhibat, M.Ag (.....)
3. Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd (.....)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran pendidikan formal yang harus dimasukkan dalam kurikulum di setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Berbeda dari subjek pelajaran lain yang lebih menekankan pada penguasaan berbagai aspek pendidikan, pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya.¹

Pengajaran agama Islam diberikan pada sekolah umum (sekolah) dan sekolah agama (madrasah), baik negeri maupun swasta. Seluruh bahan pengajaran yang diberikan di sekolah atau madrasah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran, yang disebut bidang studi (*broadfield*) atau yang sekarang lebih dikenal dengan mata pelajaran dan dilaksanakan melalui sistem kelas.²

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif kognitif, afektif, dan psikomotor.³ Sehingga tujuan dari belajar yaitu siswa mampu menguasai kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif secara maksimal.

¹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 3.

² Zakiyah Djarajat, et.al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 172-173.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 175

Adapun dalam penguasaan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor, salah satunya dapat dipelajari melalui mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran agama Islam yang membahas tentang perihal syariat Islam. Fiqih dalam Islam sangat penting fungsinya karena ia menuntun manusia kepada kebaikan dan bertaqwa kepada Allah.⁴ Dari uraian tersebut dapat diketahui bagaimana pentingnya pelajaran Fiqih untuk diajarkan di sekolah atau madrasah. Dengan adanya pelajaran Fiqih yang dilakukan di dalam kelas diharapkan para siswa dapat menambah kesadaran dalam beribadah kepada Allah Swt. Selain itu diharapkan juga para siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Setiap proses pembelajaran diharapkan semua siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Tetapi pada kenyataannya, pada mata pelajaran Fiqih tidak semua siswa dalam setiap kelas mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Ada siswa yang hasil belajarnya tinggi, ada yang sedang, ada pula yang rendah bahkan memprihatinkan.

Adapun dalam pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Djaali, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik antara lain kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekitar.⁵ Sedangkan menurut A. Tabrani Rusyan dalam bukunya "*Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*", salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kondisi

⁴ Nazar Bakri, *Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 7.

⁵ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 217.

psikologis, seperti perhatian, mengamati, menanggapi, fantasi, mengingat, berpikir, intelegensi, bakat dan motivasi.⁶

Berbeda lagi dengan Oemar Hamalik, menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: 1) faktor kegiatan atau aktivitas, siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motorik maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat, 2) belajar memerlukan latihan, 3) belajar siswa lebih berhasil, belajar akan berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya, 4) siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya, 5) pengalaman masa lampau, 6) faktor kesiapan belajar, 7) faktor minat dan usaha, 8) faktor fisiologis, dan 9) faktor intelegensi.⁷

Adapun prinsip-prinsip belajar itu sendiri antara lain perhatian dan motivasi belajar siswa, keaktifan belajar, keterlibatan dalam belajar, pengulangan belajar, tantangan semangat belajar, pemberian balikan dan penguatan belajar, dan adanya perbedaan individu dalam perilaku belajar.⁸ Berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar diatas, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk aktivitas belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap

⁶ A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 63.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 32-33.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 61-66.

serta perilaku individu yang belajar.⁹ Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil.¹⁰

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas.¹¹ Motivasi yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya sendiri.¹² Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam melakukan kegiatan belajar.¹³ Jadi, semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan semakin baik. Serta hasil belajar akan maksimal apabila ada motivasi yang tepat.¹⁴

Selain dari faktor motivasi belajar yang disebutkan di atas, hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam kegiatan atau aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif.¹⁵

Keaktifan peserta didik dalam belajar perlu mendapatkan perhatian, keaktifan belajar yang dimiliki oleh peserta didik ditandai dengan adanya keterlibatan peserta

⁹ *Ibid.*, 80.

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 49.

¹¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2012), 182.

¹² Karwati, *Manajemen Kelas*, 167.

¹³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 143.

¹⁴ *Ibid.*, 144.

¹⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 8.

didik secara optimal, baik secara intelektual, emosional, maupun fisik. Ketidaktepatan dalam pemilihan metode pembelajaran akan menyebabkan keaktifan peserta didik menjadi tidak berkembang.¹⁶

Setiap proses belajar mengajar keberhasilan peserta didik diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe belajar dimiliki siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditunjukkan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁷

Pembelajaran aktif sangat diperlukan, siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang pengetahuan atau informasi.¹⁸

Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren

¹⁶ Karwati, *Manajemen Kelas*, 195.

¹⁷ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Muti Pressindo, 2010), 20.

¹⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 77.

Hudatul Muna 2 Ponorogo. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2003 dengan nomor statistik madrasah 131235020032 dan NPSN 20584501 bersatus madrasah swasta. Sejak berdiri tahun 2003 MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo dipimpin oleh KM. Muslih Al Baroni, M.Pd.I sampai meninggal 2012. Setelah sepeninggal kepala Madrasah untuk kepala Madrasah sementara dipegang oleh Ibu Siti Roudlotun Nikmah, M.Pd.I sampai tahun 2015 dan sejak tahun 2015 diangkatlah KM. Amirul Hadi Amrul Huda, S.Pd.I selaku Kepala MA Terpadu Hudatul Muna 2 sampai sekarang.

Komplek Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes ini terletak di Kelurahan Brotonegaran ± 500 m di sebelah selatan aloon-aloon Ponorogo. Juga berbatasan dengan Kecamatan Babadan, Kecamatan Balong, Kecamatan Kauman Sumoroto, dan Kecamatan Siman. Di samping ada Madrasah Aliyah yang dalam lingkup pondok pesantren juga terdapat beberapa lembaga pendidikan lainnya, antara lain: TPQ The Best Quran, MTs Terpadu Hudatul Muna 2, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiat, Lembaga Peduli Anak Yatim dan Dhu'afa', SMK Terpadu Hudatul Muna 2, Pondok Pesantren Anak-anak, dan Madrasah Murottilil Qur'an. Madrasah ini juga memiliki visi yaitu "Terwujudnya generasi Qur'ani, berakhlakul karimah, berprestasi, dan berwawasan global". Dari sekian kawasan yang mengelilinginya tercipta suasana yang baik dan suasana keagamaan yang harmonis, sehingga hal yang demikian itu mendukung program pendidikan di Madrasah Aliyah Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo.¹⁹

¹⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 04/D/01-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan PPLK-II di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegeran Ponorogo, siswa kelas X-XII yang didominasi oleh siswa perempuan ini memiliki motivasi belajar yang tinggi. Meskipun didominasi oleh siswa perempuan, namun tidak menyurutkan motivasi siswa laki-laki dalam mengikuti kegiatan belajarnya. Terlihat ketika mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar, antusias mengikuti pembelajarannya sangat tinggi, serta mereka mampu membagi waktu belajarnya dengan baik antara sekolah pagi dengan kegiatan pondok mereka. Selain motivasi yang tinggi, keaktifan yang mereka miliki pun juga sangat tinggi sehingga suasana diskusi dalam kelas pun sangat terbangun dengan baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Disamping itu, mereka juga berusaha menyeimbangkan kegiatan belajar mereka sehingga mampu mendapatkan pengalaman belajar dan ilmu pengetahuan dari kedua lembaga yakni madrasah pagi dan pondok pesantren. Selain memiliki motivasi dan keaktifan didalam kelas yang tinggi, mereka juga aktif mengikuti ekstrakurikuler yang ada, seperti pramuka, muhadloroh, hadroh, qiro'ah, kaligrafi, komputer, dan ketrampilan kerajinan tas. Serta mampu mendedikasikan prestasi-prestasi yang diperoleh siswa-siswa Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2.²⁰

Namun berbeda pada mata pelajaran Fiqih, ketika pembelajaran berlangsung, siswa seperti tidak mempunyai motivasi di dalam kelas, terlihat pada sikap acuh siswa terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sebagian siswa yang asyik ngobrol dengan temannya, sebagian siswa tidur saat jam pelajaran, sebagian siswa juga

²⁰ Observasi pada saat pelaksanaan PPLK II di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegeran Ponorogo pada tanggal 24 September- 2 Oktober 2017.

masih pasif di kelas, antusiasme siswa dalam belajar sangatlah kurang, rasa ingin tahu siswa kurang, sebagian siswa yang masih ngumpat-ngumpat hafalan dengan memegang kitab di bawah bangku ditengah-tengah pembelajaran berlangsung, sebagian siswa yang dengan santainya tidak mengerjakan tugas dan ada pula siswa yang tidak membawa buku pelajaran sehingga pada saat siswa diberi pertanyaan oleh guru, dan sebagian dari mereka yang tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, bahkan mereka segera mencari pinjaman buku pelajaran pada siswa lain.²¹

Dari permasalahan di atas, mengakibatkan hasil belajar Fiqih siswa sangatlah beragam dan tidak selalu memuaskan. Ada siswa yang hasil belajar Fiqihnya tinggi, ada yang sedang, ada pula yang beberapa dari mereka yang hasil belajarnya rendah, yaitu nilai rata-rata kelas masih sangat standar yaitu 75, dan belum memenuhi pencapaian nilai maksimal yang diharapkan madrasah.²² Jadi, melihat betapa pentingnya manfaat dari pelajaran Fiqih dalam kehidupan siswa, hal ini sangat disayangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018”**.

²¹ *Ibid.*,

²² Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 02/D/16-02/2018 dalam lampiran skripsi ini.

B. BATASAN MASALAH

Banyak variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana dan tenaga maka dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan masalah yaitu pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018?
4. Adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang ada ataupun tidaknya pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar peserta didik, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran keilmuan tentang motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai informasi tentang pentingnya pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Bagi sekolah/guru

Untuk memberikan wawasan akan pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Penulis lain

Untuk memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan gagasan peneliti.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori motivasi belajar, keaktifan belajar, hasil belajar, dan mata pelajaran Fiqih serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu: *Pertama*, skripsi milik Johan Wahyu Tri Astuti, yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Belajar dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015”.²³

Tujuan penelitian tersebut adalah (1) Mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015, (2) Mengetahui tingkat minat membaca peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015, (3) Mengetahui hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015, dan (4) Mengetahui apakah keaktifan belajar dan minat membaca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015.

Metode penelitian tersebut menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015 dikategorikan sedang, (2) Tingkat minat membaca peserta didik kelas VIII SMPN 2

²³ Johan Wahyu Tri Astuti, “Pengaruh Keaktifan Belajar dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo,” (Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2015).

Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015 dikategorikan sedang, (3) Hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015 dikategorikan sedang, dan (4) Variabel keaktifan belajar dan minat membaca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan tiga variabel dan sama-sama meneliti tentang pengaruh keaktifan belajar siswa dan sama-sama menggunakan hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada variabel keaktifan belajar, peneliti meletakkan variabel keaktifan belajar pada X_2 sedangkan Johan Wahyu Tri Astuti meletakkan variabel keaktifan belajar pada X_1 . Serta dalam penelitian yang ditulis oleh Johan Wahyu Tri Astuti meneliti tentang minat belajar, sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu motivasi belajar. Lokasi penelitiannya pun juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotongaran Ponorogo sedangkan Johan Wahyu Tri Astuti melakukan penelitian yang berlokasi di SMPN 2 Pulung Ponorogo. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang pengumpulan data yang digunakan oleh Johan Wahyu Tri Astuti hanya angket dan dokumentasi.

Kedua, skripsi milik Nanik Cahyati, yang berjudul “Korelasi Antara Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Tahun Ajaran 2014/2015”.²⁴

Tujuan penelitian tersebut adalah (1) Mengetahui bagaimana pengelolaan kelas pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Tahun Ajaran 2014/2015, (2) Mengetahui bagaimana motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Tahun Ajaran 2014/2015, (3) Mengetahui bagaimana hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Tahun Ajaran 2014/2015, dan (4) Mengetahui adakah korelasi antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Tahun Ajaran 2014/2015.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistik yaitu korelasi ganda (*multiple correlation*). Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengelolaan kelas siswa kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Tahun Ajaran 2014/2015 dalam kategori cukup sebanyak 13 siswa (65%), (2) Motivasi belajar siswa kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Tahun Ajaran 2014/2015 dalam kategori cukup sebanyak 13 siswa (65%), (3) Hasil belajar Fiqih siswa kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung

²⁴ Nanik Cahyati, “Korelasi Antara Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Tahun Ajaran 2014/2015,” (Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2015).

Tahun Ajaran 2014/2015 dalam kategori cukup sebanyak 10 siswa (50%), dan (4) Pada taraf signifikansi 5% $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih siswa kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Tahun Ajaran 2014/2015 dengan koefisien korelasi sebesar $0,5991468935077761 = 0,60$.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan tiga variabel dan meneliti tentang motivasi belajar siswa dan sama-sama menggunakan hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada variabel “ X_1 ” peneliti adalah motivasi belajar. Sedangkan Nanik Cahyati adalah pengelolaan kelas, dan variabel X_2 milik Nanik Cahyati meneliti tentang motivasi belajar, sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah keaktifan belajar. Serta, lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo sedangkan Nanik Cahyati melakukan penelitian yang berlokasi di MA Miftahussalam Kambeng Slahung. Nanik Cahyati meneliti korelasi antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar, sedangkan peneliti meneliti pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pun juga berbeda dengan Nanik Cahyati yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang pengumpulan data yang digunakan oleh Nanik Cahyati yaitu hanya angket dan dokumentasi.

Ketiga, skripsi milik Arif Budianto, yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK PIRI Sleman”.²⁵

Tujuan penelitian tersebut adalah (1) Mengetahui hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik di SMK PIRI Sleman (2) Mengetahui hubungan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik di SMK PIRI Sleman, dan (3) Mengetahui hubungan gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik di SMK PIRI Sleman.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan teknik regresi ganda.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) gaya belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar gambar teknik yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} = 0,707$ dan nilai r_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $3,604 > 1,7709$, koefisien determinasi = 0,50 yang artinya sebesar 50% variabel ini mempengaruhi hasil belajar gambar teknik, (2) keaktifan belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar gambar teknik yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} = 0,722$ dan nilai r_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $3,764 > 1,7709$, koefisien determinasi = 0,512 yang artinya sebesar 51,2% variabel ini mempengaruhi hasil belajar gambar teknik, (3) gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar gambar teknik yang ditunjukkan dengan nilai $R_{hitung} = 0,827$ dan nilai F_{hitung} lebih besar

²⁵ Arif Budianto, “Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK PIRI Sleman,” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

dari F_{tabel} sebesar $12,991 > 3,88$, koefisien determinasi = $0,631$ yang artinya sebesar $63,1\%$ kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan tiga variabel dan meneliti tentang keaktifan belajar siswa dan sama-sama menggunakan hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada variabel “ X_1 ” peneliti adalah motivasi belajar sedangkan Arif Budianto adalah gaya belajar, dan lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotongaran Ponorogo sedangkan Arif Budianto melakukan penelitian yang berlokasi di SMK PIRI Sleman. Arif Budianto meneliti Hubungan gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar, sedangkan peneliti meneliti pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar.

B. LANDASAN TEORI

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata lain “*movere*” yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata “*movere*” dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan “*motivation*” yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan.²⁶ Menurut Tutik Rachmawati dalam bukunya “*Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*”, motivasi adalah kekuatan yang mendorong

²⁶ Karwati, *Manajemen Kelas*, 165.

seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.²⁷ Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.²⁸

Sedangkan pengertian belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Perubahan inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik.²⁹ Menurut Slameto, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰

Jadi, motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.³¹ Selain itu, motivasi belajar juga memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi

²⁷ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 47.

²⁸ Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 49.

²⁹ Karwati, *Manajemen Kelas*, 188.

³⁰ Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, 142.

³¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, 181.

banyak untuk melakukan kegiatan belajar.³² Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan pada akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.³³

b. Manfaat Motivasi Belajar

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:³⁴

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak semangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam-macam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping yang bersemangat untuk belajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara macam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, dan pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.

³² WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), 169.

³³ Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 49.

³⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, 85-86.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Ada dua macam motivasi dalam belajar, yakni:

- 1) Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati yang paling dalam.³⁵ Bila seorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.³⁶ Misalnya, seorang peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyukai pelajaran tersebut.³⁷ Selain itu motivasi intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.³⁸
- 2) Motivasi Ekstrinsik, adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik.³⁹ Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya.⁴⁰ Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik. Misalnya tuntutan, imbalan, dan hukuman.⁴¹ Selain itu, motivasi ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.⁴²

³⁵ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 26.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 150.

³⁷ Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 49.

³⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 23.

³⁹ Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 27.

⁴⁰ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 151.

⁴¹ Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 49.

⁴² Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 23.

Jadi, seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.⁴³

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar⁴⁵

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan

⁴³ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 149.

⁴⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, 184.

⁴⁵ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 152-155.

waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangatlah berpotensi untuk memberikan motivasi ekstrinsik oleh gurunya supaya ia rajin belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan, ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar. Sebab anak didik yang memiliki motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar, semangat belajarnya sangat kuat ia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian dari orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh sebab itulah anak didik belajar. Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak didik yang gemar belajar. anak didikpun gemar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga hari-hari mendatang.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik. Anak didik yang menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasan juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Wajarlah bila isi pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat.

e. Cara-cara untuk Memotivasi Peserta Didik

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik. Beberapa cara tersebut antara lain:⁴⁶

1) Memberi Nilai

Angka yang dimaksud merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik yang diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru yang biasanya terdapat di dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang beasiswa, buku tulis, alat tulis atau buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi, untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama studi.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.

4) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi, dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa anak didik

⁴⁶ Karwati, *Manajemen Kelas*, 179-180.

dan akan lebih bergairah belajar baik hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan, tetapi pujian yang diberikan harus secara merata kepada anak didik sebagai individu bukan kepada yang cantik dan pintar. Dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan disegani.

5) Hukuman

Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman mendidik akan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah dapat berupa sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan sehingga peserta didik tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran dihari mendatang.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Raaymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak, antara lain: budaya, keluarga, sekolah, dan diri anak itu sendiri.⁴⁷

Menurut Oemar Hamalik, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ialah umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi.⁴⁸ Faktor-faktor tersebut merupakan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-

⁴⁷ Raaymond J. Wlodkowski, *Hasrat Untuk Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 24.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Batu Algesindo, 2002), 179.

unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.⁴⁹

Faktor cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab, tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Pada faktor kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.⁵⁰

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira, akan mudah memusatkan perhatian. Sebaliknya anak yang sakit akan enggan belajar. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.⁵¹

Faktor lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.⁵²

Faktor motivasi belajar terkait unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran yakni unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak

⁴⁹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, 97-100

⁵⁰ *Ibid.*, 98.

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² *Ibid.*,

stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi, gairah belajar, dan situasi yang melingkupi peserta didik.⁵³

Selain itu, upaya guru memotivasi peserta didik yaitu dengan maksud bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.⁵⁴

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktif adalah giat (bekerja, berusaha).⁵⁵ Sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan dalam melaksanakan suatu hal. Menurut Euis Karwati dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kelas*, berpendapat bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup. Setiap aktivitas yang dilakukan individu, pasti tidak akan terlepas dari makna belajar. Tidak ada ruang, waktu dan tempat yang membatasi proses belajar yang dialami oleh individu. Belajar dipahami sebagai sebuah proses yang berlangsung sepanjang hayat, oleh karena itu, perhatian tentang belajar, bagaimana belajar, proses belajar, dan hasil belajar telah menjadi bagian penting yang menjadi perhatian guru.⁵⁶

⁵³ Karwati, *Manajemen Kelas*, 183.

⁵⁴ *Ibid.*, 182.

⁵⁵ Saliman, *Kamus Pendidikan, Pengajaran, dan Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 9.

⁵⁶ Karwati, *Manajemen Kelas*, 186.

Sedangkan menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini, anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar mengajar, anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari, menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.⁵⁷

Kegiatan belajar aktif sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu, kegiatan belajar aktif juga sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan belajar aktif tersebut dapat terwujud jika seorang guru sebagai desainer pembelajaran mampu merancang pengalaman belajar bagi peserta didik.⁵⁸ Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru.⁵⁹

Menurut Ahmad Rohani, belajar yang berhasil, mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik memiliki

⁵⁷ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, 44-45.

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 167.

⁵⁹ Karwati, *Manajemen Kelas*, 152.

aktivitas psikis adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pembelajaran (proses perolehan hasil pengajaran) secara aktif, ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya, dan sebagainya.⁶⁰

Pembelajaran aktif sangat diperlukan, siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang pengetahuan atau informasi.⁶¹

Keaktifan siswa bisa dikondisikan dalam proses pembelajaran yang dapat menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶² Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud keaktifan belajar adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terjadi manakala:⁶³

⁶⁰ Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, 8.

⁶¹ Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, 77.

⁶² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 22.

⁶³ Karwati, *Manajemen Kelas*, 152-153.

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik.
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar).
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- 5) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk mengembangkan keaktifan peserta didik dalam belajar, antara lain:⁶⁴

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreaitivitas dalam proses belajarnya, sesuai dengan keinginannya.
- 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan, penyelidikan, dan pemahaman melalui pembelajaran inkuiri dan eksperimen.
- 3) Memberikan pujian verbal dan non verbal kepada peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan.
- 4) Menggunakan model pembelajaran multimedia sehingga peserta didik tertarik dan terangsang untuk belajar aktif.

Selain itu keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki makna yang penting. Dalam keterlibatan langsung, peserta didik tidak hanya sekedar aktif dalam mendengar, mengamati, dan berfikir, namun juga

⁶⁴ *Ibid.*, 195.

terlibat langsung dalam melaksanakan pembelajaran, misalnya di laboratorium. Dampak dari keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran bagi guru adalah:⁶⁵

- 1) Mengaktifkan peran peserta didik, baik secara individu maupun kelompok dalam penyelesaian tugas.
- 2) Memanfaatkan media secara langsung dan melibatkan peserta didik dalam praktik penggunaan tersebut.
- 3) Memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk melakukan berbagai percobaan atau eksperimen.
- 4) Memberikan tugas-tugas praktik yang sesuai dengan materi pelajaran dan kompetensi yang dibutuhkan.

Selain dampak yang diperoleh oleh guru, siswa juga mendapatkan dampak dari keterlibatan langsung dalam proses belajarnya, antara lain:⁶⁶

- 1) Peserta didik akan terdorong secara aktif untuk belajar karena dalam proses belajarnya peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran.
- 2) Peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan aktivitas yang dilakukannya.
- 3) Peserta didik akan lebih mudah untuk belajar karena ia memperoleh manfaat langsung dari apa yang dilakukannya.

⁶⁵ *Ibid.*, 195.

⁶⁶ *Ibid.*, 196.

b. Jenis-jenis Keaktifan dalam Belajar

Paul B. Diedrich membuat daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:⁶⁷

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya, misalnya membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, membuat memperbaiki,, partisipasi belajar.
- 7) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merekayasa sistem

⁶⁷ Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, 10-11.

pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs, faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:⁶⁸

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing.⁶⁹

⁶⁸ Karwati, *Manajemen Kelas*, 154.

⁶⁹ Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, 11.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.⁷⁰

Sedangkan prinsip-prinsip belajar itu sendiri antara lain perhatian dan motivasi belajar siswa, keaktifan belajar, keterlibatan dalam belajar, pengulangan belajar, tantangan semangat belajar, pemberian balikan dan penguatan belajar, dan adanya perbedaan individu dalam perilaku belajar.⁷¹

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Juliah, hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sudjana juga berpendapat, bahwasannya hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷² Secara sederhana, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar

⁷⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 4.

⁷¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, 61-66.

⁷² Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, 14-15.

adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁷³

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁷⁴ Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.⁷⁵

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:⁷⁶

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

⁷³ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

⁷⁴ Karwati, *Manajemen Kelas*, 214.

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 102-103.

⁷⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 2-3.

3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar ⁷⁷

1) Faktor internal yaitu:

- a) Kesehatan
- b) Intelegensi
- c) Minat dan motivasi
- d) Cara Belajar

2) Faktor eksternal yaitu:

- a) Keluarga
- b) Sekolah
- c) Masyarakat
- d) Lingkungan sekitar.

Sedangkan menurut A. Tabrani Rusyan dalam bukunya "*Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*", salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar

⁷⁷ Karwati, *Manajemen Kelas*, 217.

yaitu kondisi psikologis, seperti perhatian, mengamati, menanggapi, fantasi, mengingat, berpikir, intelegensi, bakat dan motivasi.⁷⁸

Berbeda lagi dengan Oemar Hamalik, menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:⁷⁹

- 1) Faktor kegiatan, siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motorik, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.
- 2) Belajar memerlukan latihan
- 3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya
- 4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya
- 5) Pengalaman masa lampau
- 6) Faktor kesiapan belajar
- 7) Faktor minat dan usaha
- 8) Faktor fisiologis
- 9) Faktor intelegensi

⁷⁸ Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, 63.

⁷⁹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 32-33.

4. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa arti kata *fiqh* berarti paham atau pemahaman, yaitu pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam.⁸⁰ Menurut istilah, *fiqh* adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (al-Qur'an dan al-Hadits) dengan cara ijtihad.⁸¹

Pengertian fiqh menurut Nazar Bakri adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang macam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang bersifat masyarakat sosial.⁸²

Definisi ilmu Fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Ilmu Fiqih merupakan kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai jenis hukum Islam dan bermacam-macam rupa aturan hidup untuk keperluan seseorang, segolongan dan semasyarakat dan seumuman manusia.⁸³

⁸⁰ Zen Amirudin, *Ushul Fiqih* (Yogyakarta: Teras, 2009), 2.

⁸¹ *Ibid.*, 5.

⁸² Nazar Bakri, *Fiqh dan Ushul Fiqih* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 7.

⁸³ *Ibid.*, 7-8.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih⁸⁴

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.
- 3) Mengenal, memahami, dan menghayati terhadap sumber hukum Islam dengan memanfaatkan usul fikih sebagai metode penetapan dan pengembangan hukum Islam dari sumbernya.
- 4) Menerapkan kaidah-kaidah pembahasan dalil-dalil syara' dalam rangka melahirkan hukum Islam yang diambil dari dalil-dalilnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. KERANGKA BERFIKI

1. Jika motivasi belajar beserta didik tinggi maka hasil belajar peserta didik tinggi.
2. Jika motivasi belajar peserta didik rendah maka hasil belajar peserta didik rendah.
3. Jika keaktifan belajar peserta didik tinggi maka hasil belajar peserta didik tinggi.
4. Jika keaktifan belajar peserta didik rendah maka hasil belajar peserta didik rendah.

⁸⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 03/D/01-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

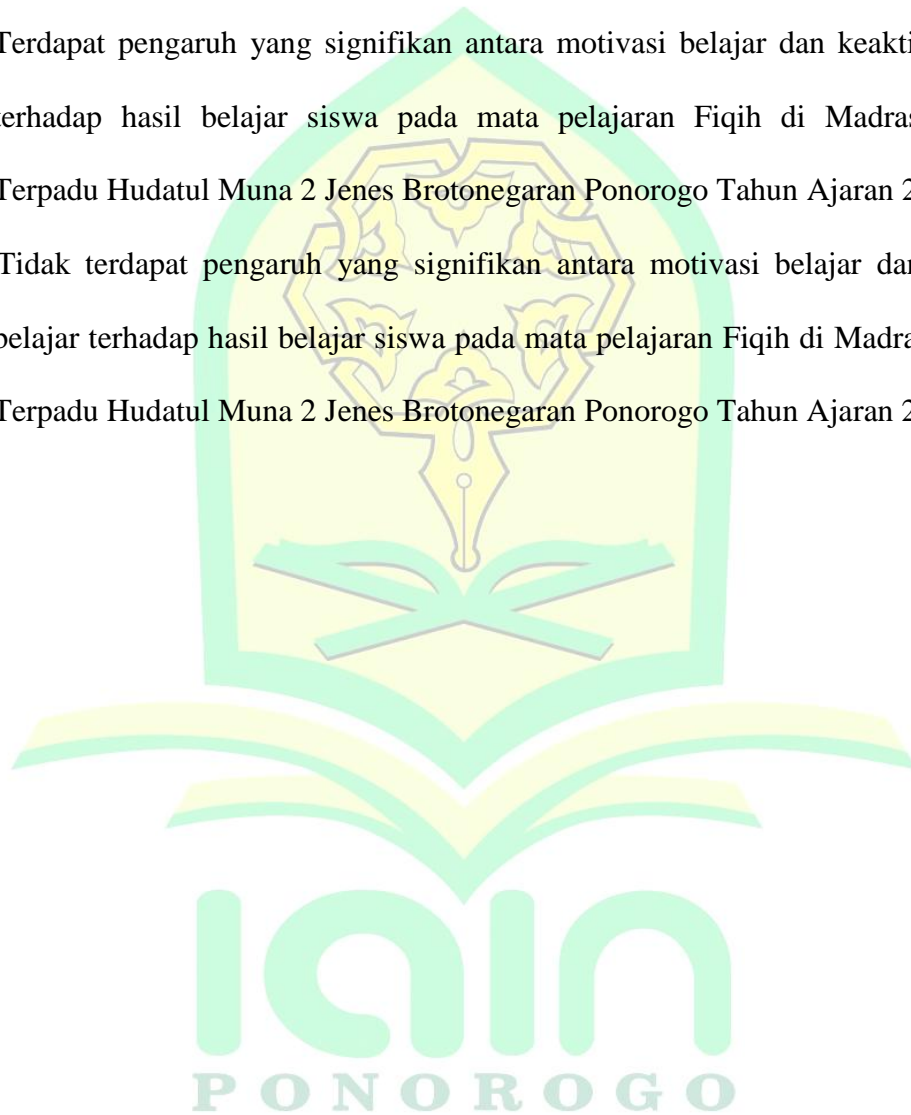
D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁸⁵

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.



⁸⁵ Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan. Penelitian merupakan operasionalisasi dari metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah atau yang disebut dengan metode ilmiah. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Danim menyatakan bahwa setidaknya terdapat 2 jenis metode penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.⁸⁶

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang disebut dengan variabel.⁸⁷ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya⁸⁸. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel bebas yaitu motivasi belajar siswa (X_1) dan keaktifan belajar siswa (X_2).

⁸⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 127-128.

⁸⁷ *Ibid.*, 130.

⁸⁸ *Ibid.*, 109.

2. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain, yang kemudian disebut dengan variabel independen. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen yaitu hasil belajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁹ Hal ini sejalan dengan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian populasi, yakni apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua.⁹¹

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo yang berjumlah 62 siswa

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 173.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),

2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁹² Dalam penelitian ini semua populasi yang berjumlah 62 siswa dijadikan sebagai sampel.

Dalam pengambilan sampel ini, penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil.⁹³ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sampai XII Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 62 siswa yang terdiri:

- 1) XA (Putri) = 21 siswa
- 2) XB (Putra) = 4 siswa
- 3) XIA (Putri) = 5 siswa
- 4) XIB (Putra) = 4 siswa
- 5) XIIA (Putri) = 22 siswa
- 6) XIIB (Putra) = 6 siswa

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 118.

⁹³ *Ibid.*, 124-125.

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.⁹⁴ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Data tentang keaktifan belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Data tentang hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	Item Sebelum Uji coba	Item Sesudah Uji coba
Motivasi Belajar (X₁)	-	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar	Angket	1, 6, 11, 16, 21, 26, 30, 34, 37, 40	15, 20, 23, 27, 30, 31
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		2, 7, 12, 17, 22, 27, 31, 35, 38	1, 4, 7, 11, 16, 21, 24, 28, 32
		3. Adanya harapan		3, 8, 13, 18,	2, 5, 8,

⁹⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 78.

		dan cita-cita masa depan		23, 28, 32, 36, 39	12, 17, 25, 29
		4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar		4, 9, 14, 19, 24, 29, 33	6, 9, 13, 18, 22, 26
		5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.		5, 10, 15, 20, 25	3, 10, 14, 19
Keaktifan Belajar (X₂)	1. <i>Visual Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca materi sebelum pelajaran dimulai b. Membaca materi dari sumber lain selain LKS/Paket c. Membaca kembali materi yang telah diajarkan d. Memperhatikan penjelasan dari guru/teman e. Mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh teman 	Angket	1, 9, 16, 22, 27, 31, 34	7, 14, 19, 24, 27, 30
	2. <i>Oral Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanya kepada guru/teman b. Mengeluarkan pendapat c. Memberi saran ketika diskusi 		2, 10, 17, 23, 28	1, 8, 15, 20, 25

		kelompok/diskusi kelas d. Melakukan interupsi jika ada kesalahan penjelasan dari guru/teman		
	3. <i>Listening activities</i>	a. Mendengarkan penjelasan dari guru/teman b. Mendengarkan pendapat teman dalam diskusi kelompok c. Mendengarkan presentasi teman didepan kelas	3, 11, 18	2, 9, 16
	4. <i>Writing activities</i>	a. Menyalin materi yang ditulis guru didepan kelas b. Meresume materi yang berkaitan dari sumber lain c. Menulis kesimpulan dari penjelasan guru d. Menulis tugas dari guru	4, 12, 19, 24	3, 10, 21
	5. <i>Drawing activities</i>	Membuat peta konsep dari materi yang diajarkan	5	4
	6. <i>Motor activities</i>	Berpartisipasi ketika diskusi kelas maupun kelompok	6, 13	5, 11

	7. <i>Mental activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanggapi pendapat guru/teman b. Menjawab pertanyaan dari guru/teman c. Dapat mengaitkan materi dengan realita dalam kehidupan sehari-hari d. Dapat mengambil kesimpulan dari berbagai pendapat dalam diskusi kelompok 		7, 14, 20, 25, 29, 32, 35	6, 12, 17, 22, 26, 28, 31
	8. <i>Emotional activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkritik pendapat teman yang melenceng dari tema b. Membenarkan jawaban teman c. Mempresentasikan hasil diskusi d. Mempraktekkan materi di depan kelas e. Kondisi siswa ketika KBM 		8, 15, 21, 26, 30, 33, 36, 37, 38, 39, 40	13, 18, 23, 29, 32, 33, 34, 35, 36

<p style="text-align: center;">Hasil Belajar (Y)</p>	<p>Nilai raport semester ganjil mata pelajaran Fiqih siswa MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes, Brotonegaran, Ponorogo.</p>	<p>Dokumentasi</p>		
---	---	--------------------	--	--

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁹⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).⁹⁶

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁷

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan melalui dimensi menjadi sub variabel-sub variabel kemudian dijadikan indikator-

⁹⁵ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 64.

⁹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

⁹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 194.

indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁹⁸

Pada skala *likert* ada tiga pilihan skala, yaitu skala tiga, skala empat, skala lima. Pada umumnya menggunakan skala dengan lima angka. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan yang diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan tingkatan.⁹⁹

Penentuan skor disetiap jenjang pada skala *likert* tersebut harus disesuaikan dengan jenis narasi pertanyaan atau pernyataan, yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*). Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

POSITIF		NEGATIF	
SELALU	4	SELALU	1
SERING	3	SERING	2
KADANG-KADANG	2	KADANG-KADANG	3
TIDAK PERNAH	1	TIDAK PERNAH	4

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.¹⁰⁰ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang profil MAT Hudatul Muna 2, sejarah berdirinya MAT Hudatul Muna 2, letak geografis MAT Hudatul Muna 2,

⁹⁸ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 73.

⁹⁹ S. Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 151.

¹⁰⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

sarpras MAT Hudatul Muna 2, struktur organisasi madrasah, jumlah guru dan siswa MAT Hudatul Muna 2, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi hasil belajar berupa nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 mata pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari sebagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Segi proses melaksanakan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁰¹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *non participant observation*, karena peneliti ingin mengamati kegiatan pembelajaran Fiqih, bagaimana motivasi

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 203-204.

siswa ketika mata pelajaran Fiqih, bagaimana situasi dan kondisi siswa kelas ketika mata pelajaran Fiqih, bagaimana keaktifan siswa ketika pembelajaran Fiqih berlangsung, dan bagaimana kegiatan siswa diluar kelas.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.¹⁰² Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).¹⁰³

Karena data penelitian adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.¹⁰⁴

¹⁰² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

¹⁰³ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 93-94.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 363.

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq R_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq R_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Dalam hal analisis item ini, Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan: item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa

item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah jika r nya = 0,3". Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁰⁵

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen dengan menggunakan aplikasi spss versi 17 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No Item	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,349	0,361	TIDAK VALID
2	0,525	0,361	VALID
3	0,562	0,361	VALID
4	0,247	0,361	TIDAK VALID
5	0,365	0,361	VALID
6	0,259	0,361	TIDAK VALID
7	0,622	0,361	VALID
8	0,647	0,361	VALID
9	0,475	0,361	VALID
10	0,271	0,361	TIDAK VALID
11	0,294	0,361	TIDAK VALID
12	0,676	0,361	VALID
13	0,714	0,361	VALID
14	0,396	0,361	VALID
15	0,783	0,361	VALID
16	0,327	0,361	TIDAK VALID
17	0,391	0,361	VALID
18	0,681	0,361	VALID
19	0,563	0,361	VALID
20	0,389	0,361	VALID
21	0,753	0,361	VALID
22	0,642	0,361	VALID

¹⁰⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

23	0,796	0,361	VALID
24	0,493	0,361	VALID
25	0,477	0,361	VALID
26	0,513	0,361	VALID
27	0,739	0,361	VALID
28	0,495	0,361	VALID
29	0,244	0,361	TIDAK VALID
30	0,482	0,361	VALID
31	0,610	0,361	VALID
32	0,489	0,361	VALID
33	0,559	0,361	VALID
34	0,577	0,361	VALID
35	0,591	0,361	VALID
36	0,478	0,361	VALID
37	0,751	0,361	VALID
38	0,356	0,361	TIDAK VALID
39	0,554	0,361	VALID
40	0,719	0,361	VALID

Dari hasil uji validitas instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel motivasi belajar dari 40 item terdapat 32 item yang dinyatakan valid dan 8 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 3.4

Uji Validitas Instrumen Keaktifan Belajar

No Item	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,152	0,361	TIDAK VALID
2	0,763	0,361	VALID
3	0,577	0,361	VALID
4	0,762	0,361	VALID
5	0,589	0,361	VALID
6	0,646	0,361	VALID
7	0,762	0,361	VALID
8	0,210	0,361	TIDAK VALID
9	0,663	0,361	VALID

10	0,690	0,361	VALID
11	0,593	0,361	VALID
12	0,634	0,361	VALID
13	0,701	0,361	VALID
14	0,702	0,361	VALID
15	0,531	0,361	VALID
16	0,471	0,361	VALID
17	0,501	0,361	VALID
18	0,665	0,361	VALID
19	0,069	0,361	TIDAK VALID
20	0,520	0,361	VALID
21	0,794	0,361	VALID
22	0,735	0,361	VALID
23	0,774	0,361	VALID
24	0,734	0,361	VALID
25	0,598	0,361	VALID
26	0,824	0,361	VALID
27	0,651	0,361	VALID
28	0,419	0,361	VALID
29	0,440	0,361	VALID
30	0,027	0,361	TIDAK VALID
31	0,743	0,361	VALID
32	0,626	0,361	VALID
33	0,599	0,361	VALID
34	0,565	0,361	VALID
35	0,710	0,361	VALID
36	0,510	0,361	VALID
37	0,608	0,361	VALID
38	0,378	0,361	VALID
39	0,483	0,361	VALID
40	0,725	0,361	VALID

Dari hasil uji validitas instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel keaktifan belajar dari 40 item terdapat 36 item yang dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel keaktifan belajar dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.¹⁰⁶

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan *Internal Consistency* dilakukan dengan cara menentukan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Dan dikatakan reliabel jika lebih dari $r = 0,3$.¹⁰⁷

Untuk menguji reliabilitas instrumen yakni dengan menggunakan rumus varian.

Rumus varian masing-masing item (σ_i^2)

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{N} - \left(\frac{\sum x_i}{N}\right)^2$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisien *alpha cronbach*.¹⁰⁸

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 131.

¹⁰⁸ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 90.

- r_{11} = koefisien reliabilitas tes
 k = banyaknya butir item
 $\sum \sigma_i^2$ = total jumlah varian
 σ_t^2 = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
 1 = bilangan konstanta

Dari hasil uji reliabilitas variabel motivasi belajar dan keaktifan belajar dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	R_{11}	R_{tabel}	Keterangan
Motivasi Belajar	0,701	0,250	Reliabel
Keaktifan Belajar	0,746	0,250	Reliabel

Untuk mengetahui output dari uji reliabilitas menggunakan spss versi 17, maka dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13.

3. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mrnguji apakah sampel penelitian ini dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 yang digunakan adalah dengan mencari nilai Mean dan Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

Rumus Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2}$$

Keterangan:

M_x dan M_y : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$ dan $\sum y$: Jumlah skor-skor (nilai-nilai) yang ada

n : Jumlah observasi

SD_x dan SD_y : Standar Deviasi

$\sum x^2$ dan $\sum y^2$: jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

M_x^2 dan M_y^2 : Nilai rata-rata mean skor x dan y yang telah dikuadratkan

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean dan SD. Untuk menentukan motivasi belajar siswa, keaktifan belajar siswa, dan hasil belajar siswa dalam mengelompokkan anak didik ke dalam *tiga rangking*, yaitu *rangking atas* (kelompok anak didik yang tergolong pandai), *rangking tengah* (kelompok anak didik yang tergolong cukup/sedang), dan *rangking bawah* (kelompok anak didik yang tergolong lemah/bodoh), dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari mean + 1.SD adalah tingkat baik
- b. Skor kurang dari Mean -1.SD adalah kurang
- c. Skor antara Mean -1.SD sampai Mean +1.SD adalah cukup.¹⁰⁹

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

¹⁰⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

P: Angka Prosentase

Fi: Frekuensi

N: Number Of Cases.¹¹⁰

4. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 yaitu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda, dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 Y) - (\sum_{i=1}^n x_2 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 Y) - (\sum_{i=1}^n x_1 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n Y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Di mana :

$$\sum_{i=1}^n x_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_1 x_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

¹¹⁰ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta Pustaka Felicha, 2011), 20.

Keterangan:

y : Variabel dependen

\hat{y} : Hasil prediksi nilai y

x : Variabel independen

b_0 : Intercept populasi (nilai \hat{y} jika $x = 0$)

b_1 : Slope (angka/arah koefesien regresi) x_1

b_2 : Slope (angka/arah koefesien regresi) x_2

\bar{x} : Mean dari penjumlahan variable x

\bar{y} : Mean dari penjumlahan variable y

n : Jumlah responden

Untuk uji signifikan model dalam analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova (*Analysis of Variance*).

Hipotesis :

H_0 : $\beta_i = 0$ (motivasi belajar siswa dan keaktifan belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo tahun ajaran 2017/2018).

H_a : $\beta_i \neq 0$ (motivasi belajar siswa dan keaktifan belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo tahun ajaran 2017/2018).

Tabel 3.6
Analysis of Varians

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSR = \frac{SSR}{n-2}$
Total	n-1	$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil tabel anova, selanjutnya diujikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$$

Maka H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh/ koefisien determinasinya yaitu dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

Dimana :

$R^2 \rightarrow$ Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).¹¹¹

¹¹¹ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 125-130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah¹¹²



NPSN	:	20584501
Nama Sekolah	:	MA Terpadu Hudatul Muna 2
Alamat	:	Jl. Yos Sudarso 2 B
Kelurahan/Desa	:	Brotonegaran
Kecamatan	:	Ponorogo
Kabupaten/Kota	:	Ponorogo
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	0352 – 487217
Jenjang	:	Aliyah
Status (Negeri/Swasta)	:	Swasta
Tahun Berdiri	:	2003
Hasil Akreditasi	:	B

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah¹¹³

Pondok Pesantren Hudatul Muna adalah salah satu deretan pondok yang ada di Ponorogo Jawa Timur. Tepatnya berada di jantung kota 1 Km arah selatan dari alun-alun Ponorogo, yang berlokasi di Jenes Brotonegaran Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

¹¹² Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 04/D/01-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

¹¹³ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 05/D/01-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

Pendiri pondok ini adalah KH. Qomarudin Muftie yang berasal dari Kembang Sawit Madiun. Dari silsilah bapaknya, beliau putra dari KH. Muftie bin K. Hasan Munadi bin Mbah Kondho bin Kyai Ageng Rendeng Kincang Madiun, adapun silsilah dari ibunya, beliau putra dari ibu Sringatun binti KH. Umar Pucang Anom bin Kyai Kamil Tegal Sari Jetis Ponorogo.

Beliau lahir pada tahun 1936, beliau menempuh pendidikan di SR (Sekolah Rakyat) pada tahun 1944 di pagi hari, sedangkan sorenya beliau masuk MI Diniyah (Madrasah Ibtidaiyah) Ngujur yang diasuh KH. Ali Rahmat, pada saat itu pula beliau sering mondok kilatan Ramadhan di pondok Bacem Kebon Sari Madiun yang diasuh oleh KH. Adnan. Setelah tamat MI beliau melanjutkan ke MTs. Diniyah Ponpes Subulul Huda Kembang Sawit yang diasuh oleh KH. Munirul Ikhwan. Selesai di MTs beliau berangkat mondok di Ponpes Al-Hidayah Lasem yang diasuh oleh KH. Maksun. Selama di Lasem beliau juga mengaji kepada KH. Masduki, KH. Fathurrahman, KH. Baidhowi, dan KH. Bisri Musthofa Rembang.

Pada tahun 1962 beliau boyong dari pondok tersebut dan pada tanggal 28 April tahun 1964 beliau mempersunting Nyai Saudah binti KH. Thoyyib Jenes Ponorogo. Pada saat inilah beliau total boyong dari tanah kelahirannya ke Jenes pada tanggal 27 Ruwah 1964 dengan diikuti 35 santri kelas 3 dan 4 Aliyah Pondok Subulul Huda Kembang Sawit.

Baru selang beberapa waktu kemudian pada tanggal 12 Syawal 1964 berdirilah Ponpes Hudatul Muna dengan diiringi madrasah Pagi Miftahul Huda. Pada saat ini beliau turut serta mewarnai pendidikan di Ponorogo. Hingga mencapai masa-masa kejayaannya yaitu antara tahun 1972 sampai tahun 1980, yaitu untuk Ibtida' terdiri

dari kelas 1 sampai kelas 4 sedangkan untuk Tsanawiyah dari kelas 1 sampai kelas 3 yang semuanya terdiri dari dua kelas. Jumlah keseluruhan santri mencapai 325 santri yang bermukim di 13 kamar.

Beliau wafat pada tanggal 12 Rajab 1409 H, dengan meninggalkan 11 anak. Persembahan beliau dalam mendidik masyarakat :

- a. Mendirikan pondok pesantren sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat akan ilmu agama sekaligus membangun masyarakat yang berakhlak mulia.
- b. Mencetak generasi-generasi yang loyal terhadap agama yang aktif dalam organisasi masyarakat, seperti adanya pengurus harian MWC NU di seluruh kecamatan di Kabupaten Ponorogo adalah alumni pondok Jenes.
- c. Gedung dan masjid yang masih aktif dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan ibadah, pendidikan dan sosial, seperti adanya TPQ The Best Quran, MTs Terpadu Hudatul Muna, MA Terpadu Hudatul Muna, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiat, Lembaga Peduli Anak Yatim dan Dhu'afa' dan lain-lain.
- d. Pondok Hudatul Muna sekarang diasuh oleh KM. Munirul Djanani QM putra pertama KH. Qomarudin Muftie, KM. Muslih Al-Baroni dan KM. Fauzi Muhtarom keduanya putra mantu KH. Qomarudin Muftie yang meneruskan perjuangan pendiri dan melakukan terobosan-terobosan yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekarang ini dengan terbukti berdirinya TPQ The Best Quran, MTs Terpadu Hudatul Muna 2, MA Terpadu Hudatul Muna, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiat, Lembaga Peduli Anak Yatim dan Dhu'afa', SMK Terpadu Hudatul Muna 2, Pondok Pesantren Anak-anak, dan Madrasah Murottilil Qur'an.

Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna Ponorogo dengan nomor statistik madrasah 131235020032 dan NPSN 20584501 bersatus madrasah swasta, sejak tahun 2003 merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Ponorogo.

Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo menempati areal seluas ±1ha dataran rendah wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Saat ini MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo memiliki 5 kelas rombongan belajar dengan 65 orang siswa kelas 1 sampai kelas 3. Keberadaan siswa ini dilayani oleh 23 guru (1 berstatus PNS dan 22 orang berstatus non PNS). Sejak berdiri tahun 2003 MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo dipimpin oleh KM. Muslih Al Baroni, M.Pd.I sampai meninggal 2012.

Setelah sepeinggal kepala Madrasah, untuk kepala Madrasah sementara dipegang oleh Ibu Siti Roudlotun Nikmah, M.Pd.I sampai tahun 2015 dan sejak tahun 2015 diangkatlah KM. Amirul Hadi Amrul Huda, S.Pd.I selaku Kepala MA Terpadu Hudatul Muna 2 sampai sekarang.

3. Letak Geografis¹¹⁴

Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Brotonegaran Ponorogo merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar formal dan non formal yang terletak di Kelurahan Brotonegaran Kecamatan Kota Ponorogo Jawa Timur dengan batas-batasnya :

Sebelah Utara : Kecamatan Babadan

Sebelah Selatan : Kecamatan Balong

¹¹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 06/D/01-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

Sebelah Barat : Kecamatan Kauman Sumoroto

Sebelah Timur : Kecamatan Siman

Komplek Madrasah Aliyah Hudatul Muna 2 Jenes ini terletak di Kelurahan Brotonegaran ± 500 m di sebelah selatan aloon-aloon Ponorogo. Penduduknya 90 % beragama Islam. Karena masyarakatnya adalah masyarakat perkotaan, maka mata pencahariannya beraneka ragam antara lain : pegawai negeri, petani, pedagang, dan wiraswasta di kelurahan Brotonegaran ini. Di samping ada Madrasah Aliyah yang dalam lingkup pondok pesantren juga terdapat beberapa lembaga pendidikan lainnya, antara lain : Pondok Pesantren, TPQ The Best Quran, MTs Terpadu Hudatul Muna 2, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiat, Lembaga Peduli Anak Yatim dan Dhu'afa', SMK Terpadu Hudatul Muna 2, Madrasah Murottilil Qur'an.

Dari sekian kawasan yang mengelilinginya tercipta suasana yang baik dan suasana keagamaan yang harmonis, sehingga hal yang demikian itu mendukung program pendidikan di Madrasah Aliyah Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo.

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah¹¹⁵

a. Visi

Terwujudnya generasi Qur'ani, berakhlakul karimah, berprestasi dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an sebagai mana yang telah diajarkan Rasulullah saw.

¹¹⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 07/D/01-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

- 2) Membudayakan tadarus dan musyafahah al-Qur'an sampai khotam.
- 3) Menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Menumbuhkan sikap kompetitif untuk berprestasi.
- 7) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis IPTEK.

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut diatas, tujuan MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lulusan madrasah yang mampu membaca al-Qur'an sampai khotam dengan baik dan benar.
- 2) Meningkatkan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan Islam warga madrasah.
- 3) Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi akademik dan non akademik.
- 4) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

5. Struktur Organisasi Madrasah¹¹⁶

Lampiran 23

¹¹⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 08/D/01-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

6. Sarana dan Prasarana Madrasah¹¹⁷

Lampiran 24

7. Jumlah Guru dan Siswa¹¹⁸

a. Jumlah Guru

- 1) Guru Tetap : 12 orang
- 2) Guru Tidak Tetap : 7 Orang
- 3) Guru PNS yang diperbantukan : Tidak ada
- 4) Staf Tata Usaha : 4 orang

b. Jumlah Siswa

Siswa-siswi MA Terpadu Hudatul Muna 2 merupakan santri Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 dan beberapa siswa yang tidak mukim di pondok. Pada tahun ini jumlah siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 berjumlah 62, terdiri dari:

- 1) XA (Putri) = 21 siswa
- 2) XB (Putra) = 4 siswa
- 3) XIA (Putri) = 5 siswa
- 4) XIB (Putra) = 4 siswa
- 5) XIIA (Putri) = 22 siswa
- 6) XIIB (Putra) = 6 siswa

¹¹⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 09/D/01-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

¹¹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 10/D/01-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo yang berjumlah 62 siswa. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang motivasi belajar dan keaktifan belajar serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X, XI, dan XII. Untuk menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan sistematika. Sedangkan metode yang diperlukan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Deskripsi Data tentang Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo yang berjumlah 62 siswa. Adapun hasil skor motivasi belajar siswa MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo

No	Skor Motivasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	119	2	3,2%
2	118	1	1,6%
3	112	1	1,6%

4	110	1	1,6%
5	108	1	1,6%
6	104	1	1,6%
7	103	3	4,8%
8	102	2	3,2%
9	100	2	3,2%
10	98	1	1,6%
11	97	1	1,6%
12	96	2	3,2%
13	95	3	4,8%
14	94	2	3,2%
15	93	1	1,6%
16	92	2	3,2%
17	91	4	6,5%
18	90	2	3,2%
19	89	6	9,7%
20	88	1	1,6%
21	87	1	1,6%
22	86	2	3,2%
23	84	3	4,8%
24	83	1	1,6%
25	82	1	1,6%
26	81	2	3,2%
27	80	4	6,5%
28	79	1	1,6%
29	78	2	3,2%
30	77	2	3,2%
31	76	1	1,6%
32	74	1	1,6%
33	72	1	1,6%
34	70	1	1,6%
Total		62	100%

Adapun skor jawaban angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

Fiqih dapat dilihat pada lampiran 9.

2. Deskripsi Data tentang Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang hasil skor keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dapat diperoleh dengan penyebaran angket sama dengan motivasi belajar diatas. Adapun hasil skor keaktifan belajar siswa MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Skor Jawaban Angket Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo

No	Skor Keaktifan Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	122	1	1,6%
2	104	1	1,6%
3	101	2	3,2%
4	99	2	3,2%
5	98	1	1,6%
6	96	2	3,2%
7	95	1	1,6%
8	94	1	1,6%
9	93	2	3,2%
10	91	1	1,6%
11	86	4	6,5%
12	85	1	1,6%
13	84	2	3,2%
14	83	1	1,6%
15	82	2	3,2%
16	81	2	3,2%
17	80	2	3,2%
18	79	2	3,2%
19	78	1	1,6%
20	77	1	1,6%
21	75	2	3,2%
22	74	1	1,6%

23	71	1	1,6%
24	69	3	4,8%
25	68	1	1,6%
26	67	1	1,6%
27	66	1	1,6%
28	65	2	3,2%
29	64	1	1,6%
30	63	1	1,6%
31	62	1	1,6%
32	60	3	4,8%
33	59	1	1,6%
34	57	1	1,6%
35	55	1	1,6%
36	54	2	3,2%
37	53	2	3,2%
38	50	1	1,6%
39	49	2	3,2%
40	47	1	1,6%
41	46	1	1,6%
Total		62	100%

Adapun skor jawaban angket tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat pada lampiran 10.

3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dapat diperoleh dari nilai rapot semester ganjil. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Skor Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo

No	Hasil Belajar Fiqih	Frekuensi	Prosentase
1	96	1	1,6%
2	94	2	3,2%
3	93	1	1,6%

4	92	1	1,6%
5	90	9	14,5%
6	89	1	1,6%
7	88	3	3,2%
8	87	1	1,6%
9	86	6	9,7%
10	85	3	4,8%
11	84	4	6,5%
12	83	2	3,2%
13	82	3	4,8%
14	81	2	3,2%
15	80	4	6,5%
16	79	5	8,2%
17	78	1	1,6%
18	77	1	1,6%
19	76	1	1,6%
20	75	10	16,1%
Total		62	100%

Adapun skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat pada lampiran 11.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Setelah semua angket dipastikan sudah dijawab dengan benar, maka selanjutnya data ditabulasikan dan dilakukan penskoran. Adapun tabelnya dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8 .

1. Analisis Data tentang Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo

Untuk menganalisa tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah dan bawah adalah sebagai berikut:

Analisis dalam tingkat motivasi belajar dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 17. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_1) : Motivasi Belajar

2) Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel Lampiran 14 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel (X_1) motivasi belajar diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 91,05. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 11,36. Untuk menentukan tingkatan motivasi belajar siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

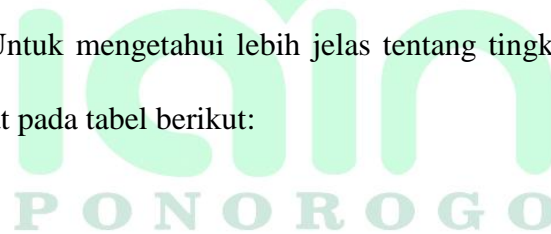
- a) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo termasuk kategori rendah.

c) Dan skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 91,05 + 1 (11,36) \\
 &= 91,05 + 11,36 \\
 &= 102,41 \\
 &= 102 \text{ (dibulatkan)} \\
 Mx - 1. SDx &= 91,05 - 1 (11,36) \\
 &= 91,05 - 11,36 \\
 &= 79,69 \\
 &= 80 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 102 dikategorikan tingkat motivasi belajar tinggi, sedangkan skor 102-80 dikategorikan tingkat motivasi belajar sedang dan skor kurang dari 80 dikategorikan tingkat kategori rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.4

Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 102	10	16,12%	Tinggi

2	80-102	43	69,35%	Sedang
3	Kurang dari 80	9	14,51%	Rendah
Jumlah		62	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 responden (16,12%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 43 responden (69,35%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 responden (14,51%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 69,35%.

2. Analisis Data tentang Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Ma Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo

a. Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_2) : Keaktifan Belajar

b. Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel Lampiran 15 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel (X_2) keaktifan belajar diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 75,63. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 17,05. Untuk menentukan tingkatan keaktifan belajar siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo termasuk kategori rendah.
- 3) Dan skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 75,63 + 1 (17,05) \\ &= 75,63 + 17,05 \\ &= 92,68 \\ &= 93 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 75,63 - 1 (17,05) \\ &= 75,63 - 17,05 \\ &= 58,58 \\ &= 59 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 93 dikategorikan tingkat keaktifan belajar tinggi, sedangkan skor 93-59 dikategorikan tingkat keaktifan belajar sedang dan skor kurang dari 59 dikategorikan tingkat keaktifan belajar rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Kategorisasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 93	11	17,74%	Tinggi
2	93-59	40	64,52%	Sedang
3	Kurang dari 59	11	17,74%	Rendah
Jumlah		62	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keaktifan belajar siswa mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (17,74%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 40 responden (64,52%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 11 responden (17,74%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 64,52%.

3. Analisis Data tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo

a. Identifikasi Variabel

Variabel dependen (Y) : Hasil Belajar Siswa

b. Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel lampiran 16 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel (Y) hasil belajar diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 83,74. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 6,062. Untuk menentukan tingkatan hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegarano Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegarano Ponorogo termasuk kategori rendah.
- 3) Dan skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegarano Ponorogo termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 83,74 + 1 (6,062) \\ &= 83,74 + 6,062 \\ &= 89,802 \\ &= 90 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 83,74 - 1 (6,062) \\ &= 83,74 - 6,062 \\ &= 77,678 \end{aligned}$$

= 78 (dibulatkan)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 90 dikategorikan hasil belajar siswa tinggi, sedangkan skor 90-78 dikategorikan hasil belajar siswa sedang dan skor kurang dari 78 dikategorikan hasil belajar rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 90	6	9,7%	Tinggi
2	90-78	44	71,00%	Sedang
3	Kurang dari 78	12	19,3%	Rendah
Jumlah		62	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 responden (9,7%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 44 responden (71,00%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 responden (19,3%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 71,00%.

4. Analisis Data tentang Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenus Brotonegaran Ponorogo

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian itu termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak.¹¹⁹ Dalam penelitian ini penulis dibantu dengan aplikasi minitab versi 16.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas yang didasarkan pada output minitab versi 16 dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama dengan membandingkan **kormogorov – smirnov (KS)** hasil perhitungan dan tabel **kormogorov smirnov (KS)** . Apabila $KS > KS_{1-\alpha}$, maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $KS < KS_{1-\alpha}$, maka H_0 ditolak atau sampel tidak berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Kedua, dengan membandingkan **P-Value**. Pada minitab apabila $P\text{-Value} > 0,150$ maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $P\text{-Value} < 0,150$ maka H_0 ditolak atau sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.¹²⁰ Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian maka peneliti menggunakan tabel Uji normalitas menggunakan aplikasi minitab versi 16.

¹¹⁹ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta Pustaka Felicha, 2011), 206.

¹²⁰ Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pusta, 2014), 123

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas dengan aplikasi Minitab versi 16

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho	Keterangan
X ₁	62	P-Value > 0,150	Berdistribusi normal
X ₂	62	P-Value > 0,150	Berdistribusi normal
Y	62	P-Value > 0,150	Berdistribusi normal

Dari hasil uji normalitas menggunakan aplikasi minitab masing-masing variabel X₁, X₂ dan Y mempunyai P-Value >0,150 dan bisa dikatakan semua berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan statistika regresi untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Adapun hasil dari penghitungan uji normalitas secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 14, 15, dan 16.

b. Pengajuan Hipotesis

Setelah semua data terkumpul dari variabel X₁ (Motivasi Belajar), X₂ (Keaktifan Belajar) dan Y (Hasil Belajar) kemudian ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang Pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis *Regresi Linier Berganda* dan disini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS versi 17 dengan hasil sebagaimana lampiran 17. Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa maka harus dihitung koefisien determinasi dalam tabel Anova. JKR (Regression) dan JKT (Total), sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linier Berganda

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	302.960	2	151.480	6.086	.004 ^a
Residual	1468.410	59	24.888		
Total	1771.371	61			

a. Predictors: (Constant), Keaktifan_Belajar, Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari tabel ANOVA di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 6,086. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi F, dengan menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha (n-2)}$$

$$= F_{0,05(60)} = 4,00$$

Maka untuk menjawab pengajuan hipotesis yang ada, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (6,086) \geq F_{tabel} (4,00)$, artinya H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti motivasi belajar dan keaktifan belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 4.9

Model Summary (Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.143	4.989

a. Predictors: (Constant), Keaktifan_Belajar, Motivasi_Belajar

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai pengaruh (R) antara motivasi belajar (X_1) dan keaktifan belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Fiqih yaitu sebesar 0,171, artinya besarnya prosentase pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo tahun ajaran 2017/ 2018 sebesar 17,1%.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 responden (16,12%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 43 responden (69,35%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9

responden (14,51%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi dengan prosentase sebesar 69,35%.

2. Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keaktifan belajar siswa mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (17,74%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 40 responden (64,52%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 11 responden (17,74%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi dengan prosentase sebesar 64,52%.

3. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 responden (9,7%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 44 responden (71,00%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 responden (19,3%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi dengan prosentase sebesar 71,00%.

4. Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai sebesar yaitu 17,1%. Artinya motivasi belajar dan keaktifan belajar mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih. Dengan demikian, masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang sebagian nilai siswa berada dibawah KKM dipengaruhi oleh variabel lain yang pengaruhnya lebih besar daripada variabel motivasi belajar dan keaktifan belajar, yaitu sebesar 82,9%.

Selain itu, dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (6,086) \geq F_{tabel} (4,00)$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti motivasi belajar dan keaktifan belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 69,35% atau sebanyak 43 siswa dari 62 responden.
2. Tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 64,52 atau sebanyak 40 siswa dari 62 responden.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 71,00% atau sebanyak 44 siswa dari 62 responden.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat motivasi belajar dan tingkat keaktifan belajar (X_1X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Serta dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang tingkat motivasi belajar dan tingkat keaktifan belajar

terhadap hasil belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (6,086) \geq F_{tabel} (4,00)$ artinya H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti motivasi belajar dan keaktifan belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 dengan prosentase sebesar 17,1%, dan sisanya sebesar 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Madrasah

Hendaknya menciptakan suasana yang nyaman dan tenang serta memberikan sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa mampu memiliki motivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi guru

Guru hendaknya selalu berperan aktif dalam membimbing belajar dan memberikan dorongan agar siswa mampu memperbaiki kualitas dirinya sehingga mampu bersaing ditengah-tengah masyarakat.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan terus berusaha aktif serta meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat memperoleh prestasi yang memuaskan, dan dapat meraih cita-cita yang memungkinkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya demi peningkatan kualitas lembaga pendidikan, penulis menyarankan bahwa perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kecuali motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Zen. *Ushul Fiqih*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- _____. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Bakri, Nazar. *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djarajat, Zakiyah et.al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pusta, 2014.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Muti Pressindo, 2010.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta: 2009.

Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009.

Rachmawati, Tutik dan Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Rusyan A. Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Saliman. *Kamus Pendidikan, Pengajaran, dan Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.

Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 102.

_____. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhammad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

_____. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.

- Widoyoko, S. Eko Putro. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta Pustaka Felicha, 2011.
- Winkel, WS. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2005.
- Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wlodkowski, Raaymond J. *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Astuti, Johan Wahyu Tri. “Pengaruh Keaktifan Belajar dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo,” Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2015.
- Budianto, Arif. “Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK PIRI Sleman,” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Cahyati, Nanik. “Korelasi Antara Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Tahun Ajaran 2014/2015,” Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2015.

